

**PELAKSANAAN KKG DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU TAMAN KANAK-KANAK (STUDI KUALITATIF
KKG TK GUGUS RA KARTINI PURWOKERTO UTARA)**

Oleh:

Lina Rifda Naufalin , Aldila Dinanti, & Aldila Krisnaresanti

E-mail: linarifdanaufalin@yahoo.com

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

This study aims to determine how the implementation of KKG in improving the professional competence of teachers of kindergarten in Cluster RA Kartini North Purwokerto. This study used a qualitative method with phenomenological naturalistic approach. Based on the survey results revealed that (1) Program execution KKG in the cluster RA Kartini is considered to have been effective in improving the professional competence of kindergarten teachers, (2) the implementation of KKG in Cluster RA Kartini is not supported infrastructure is adequate (3) Guidance by builder KKG yet carried out routinely (4) factors that hamper the implementation of KKG in RA Kartini Cluster include KKG schedule that is not necessarily due to follow the conditions of each member, KKG implementation also depends on the amount of contributions entered in the KKG activities, and lack of funds. While supporting factors, among others in terms of firmness chairman in conducting KKG KKG, the spirit of the members in following the coach's role KKG KKG and also to provide more motivation for the members.

Keyword : KKG, Professional Competence Teacher, Kindergarten Teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan lembaga yang mengembangkan sumber daya manusia. Hal inilah yang menjadikan pendidikan harus memiliki suatu pengembangan atau kemajuan dalam pembelajaran untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan aset utama sebagai modal bangsa dalam membangun negara Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. Sekolah sebagai salah satu tempat anak mengenal pendidikan harus mampu menanamkan nilai-nilai moral dan

pengetahuan yang akan membekali anak tersebut dalam menghadapi masa depan. yang dikenal anak setelah anak tersebut mengenal pendidikan dari lingkungan keluarga.

Taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dikenal anak setelah anak tersebut mengenal pendidikan dari lingkungan keluarga. Guru TK harus memiliki kompetensi profesional dalam mengelola kegiatan belajar mengajar sehingga pesan pembelajaran yang ingin disampaikan ke anak tercapai. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005

bab I pasal 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kompetensi profesional guru dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan, salah satunya melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan melalui wilayah kerja/gugus sekolah.

Depdiknas (2005) menjelaskan bahwa KKG adalah wadah kerjasama guru-guru untuk bersama-sama belajar melalui kegiatan-kegiatan yang digagas, dilaksanakan dan dievaluasi bersama. Kelompok Kerja Guru merupakan suatu program dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Keberhasilan kegiatan KKG dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu: (1) *Raw Input*, yang terdiri dari pengalaman mengajar guru, komitmen terhadap tugas, penguasaan kompetensi; (2) *Instrumental Input*, terdiri dari aspek kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten/ Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan, Pengawas TK/ SD, Kepala Sekolah, Pengurus KKG, Program KKG, sarana dan prasarana, serta biaya; (3) *Environmental Input*, meliputi aspek lingkungan sekolah, lingkungan keluarga guru, lingkungan masyarakat.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pelaksanaan kegiatan KKG dalam

meningkatkan kemampuan profesional guru pada Gugus RA Kartini Purwokerto Utara. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan program KKG dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru di Gugus RA Kartini Purwokerto Utara yang selama ini dilakukan, (2) Mengetahui dukungan sarana dan prasarana yang tersedia terhadap pelaksanaan KKG di Gugus RA Kartini Purwokerto Utara, (3) Menemukan upaya pembina KKG dalam pelaksanaan KKG untuk meningkatkan kemampuan profesional guru di Gugus RA Kartini Purwokerto Utara, (4) Menemukan faktor-faktor yang menghambat dan yang memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan KKG di Gugus RA Kartini Purwokerto Utara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan "naturalistik fenomenologis" yang diadopsi dari Bogdan dan Biklen (1982). Pendekatan seperti ini secara operasional menempatkan peneliti sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data.

Dalam penelitian kualitatif ini dipergunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam observasi ini peneliti menggunakan partisipasi aktif secara bergantian untuk menghimpun data sesuai dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi dilapangan. Selanjutnya Wawancara dilakukan secara

langsung untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya yang berguna untuk penelitian dan dokumentasi dilakukan melalui penelaahan dan analisis serta interpretasi terhadap dokumen yang berupa sumber data non-manusiawi yang berkaitan dengan KKG. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi tahapan reduksi, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN

1. Program KKG dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru di Gugus RA Kartini Purwokerto Utara

Program pelaksanaan KKG gugus RA Kartini diatur berdasarkan kesepakatan dengan para anggota dan hasilnya dicatat oleh sekretaris KKG. Program tersebut berisikan jadwal pelaksanaan KKG dan agenda kegiatan KKG setiap pertemuan. KKG dilaksanakan setiap dua minggu sekali setiap hari rabu. Hal itu sesuai kesepakatan anggota. KKG dilaksanakan atas biaya sendiri yang berasal dari iuran anggota. Untuk bantuan dari dinas setempat berupa dana pelaksanaan KKG tidak dianggarkan secara khusus. Dinas akan memberi bantuan jika hanya mendapat bantuan dari luar dalam bentuk *block grand*, biasanya bantuan khusus untuk satu TK atau kelompok tertentu yang mengajukan proposal dan proposal tersebut diterima, namun oleh Dinas biasanya bantuan tersebut diberikan secara merata kepada seluruh TK yang ada di satu wilayah kecamatan. Program pelaksanaan KKG di gugus RA kartini

dirasa sudah efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru TK.

2. Dukungan Sarana dan Prasarana yang Tersedia Terhadap Pelaksanaan KKG di Gugus RA Kartini Purwokerto Utara.

Berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh KKG Gugus RA Kartini bisa dikatakan sangat minim. Inventaris yang dimiliki hanya berupa buku catatan untuk kegiatan KKG seperti catatan anggota KKG, jadwal pelaksanaan KKG, dan buku iuran anggota. Sarana seperti tempat pelaksanaan khusus KKG dilengkapi kursi, meja, dan lemari belum ada. Pelaksanaan KKG bertempat di TK Inti Bancar Kembar sekaligus disediakan sarana dan prasarana pendukung seperti meja, kursi, dan alat peraga bagi TK yang mendapat giliran menyampaikan materi. Karena minimnya dana yang dimiliki oleh KKG maka fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan KKG disediakan oleh masing-masing TK sesuai dengan kreatifitasnya masing-masing. Untuk alat peraga, biasanya setiap TK yang mendapat giliran membuatnya menggunakan bahan bekas seperti kain perca, kaos kaki bekas, papan kayu, kertas koran, dan bahan bekas lain. Hal ini yang menjadikan pelaksanaan KKG masih kurang efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru ditinjau dari dukungan sarana dan prasarana.

3. Upaya Pembina KKG dalam Pelaksanaan KKG untuk Meningkatkan Kemampuan

Profesional Guru di Gugus RA Kartini Purwokerto Utara

Upaya pembina KKG dalam meningkatkan kemampuan profesional guru di gugus RA kartini dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik walaupun ada beberapa macam kendala yang dihadapi. Kendala yang dihadapi adalah beban pengawasan yang terlalu padat karena tidak adanya pembina khusus untuk TK, sehingga pembina TK bertindak juga sebagai pengawas SD. Hal tersebut menyebabkan pembina TK sulit untuk mengatur jadwal dan waktu kunjunganpun menjadi tidak maksimal. Namun dengan kendala tersebut pembina berusaha memaksimalkan waktu pembinaan yang ada untuk menjawab pertanyaan dari setiap guru dengan cara tidak menjawab satu persatu pertanyaan, tetapi untuk pertanyaan yang sama pembina menjawab satu kali tetapi jawaban tersebut mewakili pertanyaan dari beberapa guru. Selain itu pembina berusaha menyampaikan informasi yang segera harus diketahui oleh guru berkaitan dengan beberapa hal diantaranya mengenai sistem pendataan pegawai yang baru, kurikulum, dan informasi bantuan untuk TK.

4. Faktor-Faktor yang Menghambat dan yang Memberikan Dukungan dalam Pelaksanaan Kegiatan KKG di Gugus RA Kartini Purwokerto Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan KKG di gugus RA Kartini. Beberapa faktor

pendukung diantaranya: 1) ketua KKG yang mempunyai keteguhan untuk terus menjalankan KKG ditengah berbagai keterbatasan seperti dana dan inventaris, 2) semangat para anggota untuk terus mengikuti kegiatan KKG, karena melalui KKG para guru banyak mendapatkan manfaat, 3) peran pembina dalam memotivasi anggota KKG supaya aktif dalam kegiatan KKG. Selain faktor pendukung ada beberapa faktor penghambat kegiatan KKG diantaranya adalah 1) jadwal KKG yang tidak tentu karena menyesuaikan dengan aktifitas masing-masing TK, 2) kondisi setiap TK yang berbeda tidak memungkinkan menarik iuran anggota dalam jumlah yang besar untuk pengembangan kegiatan KKG, 3) kesulitan mendatangkan narasumber karena tidak adanya bantuan dari dinas setempat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diambil kesimpulan yaitu : (1) program pelaksanaan KKG di gugus RA kartini dirasa sudah efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru TK, (2) dukungan sarana dan prasarana dirasa belum efektif untuk menunjang pelaksanaan kegiatan KKG di Gugus RA Kartini sehingga kompetensi profesional guru belum tercapai secara maksimal, (3) pembina KKG telah berupaya meningkatkan kemampuan profesional guru di Gugus RA Kartini dengan pembinaan walaupun belum secara rutin dikarenakan beberapa kendala, dan (4) terdapat beberapa faktor yang menghambat dan mendorong

pelaksanaan KKG di Gugus RA Kartini diantaranya adalah jadwal KKG yang tidak tentu, minimnya dana sehingga banyak kegiatan yang berjalan dengan kondisi seadanya. Namun, terdapat juga faktor yang mendukung diantaranya adalah dari segi keteguhan ketua KKG dalam menyelenggarakan KKG, semangat para anggota dalam mengikuti KKG dan peran Pembina KKG juga dalam memberikan motivasi yang lebih bagi para anggota dan melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga ikut mendukung secara moril bagi pelaksanaan KKG.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat. (2007). Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah. <http://www.akhmadsudrajat.wordpress.com>
- A Case Study in Greece. www.sciedupress.com/journal/index.php/.../99
- Beaty, Janice J. (1994). Skill for Preeschool Teachers. New Jersey : Merrill, an Imprint of Prentice Hall
- Bodgan, R.C. dan Steven J. Taylor. (1982). Introduction to Qualitative Research Method, London : John Willey & Sons.
- Collinson, V., & Ono, Y. (2001). The professional development of teachers in the United States and Japan. *European Journal of Teacher Education*, 24 (2), 223-248, <http://dx.doi.org/10.1080/02619760120095615>
- Depdiknas.2005.Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Depdiknas: Jakarta.
- Depdiknas. 2005. Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Depdiknas: Jakarta. Dirjen PMPTK Diknas, 2009, Rambu-rambu KKG dan MGMP.
- E. Mulyasa. (2004). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosda Karya
- E. Mulyasa. (2007). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. (2007). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mariyana, Rita. (2007). Pengembangan Program Pembelajaran Berbasis Bimbingan di Taman Kanak-Kanak (Studi Deskriptif Terhadap Kompetensi Guru TK di kota Bandung). Tesis pada PPS UPI : Tidak diterbitkan.
- Miles, Mathew B. & A. Michael Huberman .1984. Qualitative Data Analisis. Sage : London.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mondy, Wayne. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Erlangga.
- Nana Sudjana, (2002), Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Perdana, Andrean. 2013. Lingkungan (Tri Pusat) Pendidikan Menurut Ki Hajar

■ <http://jp.feb.unsoed.ac.id>

Dewantara.<http://www.yuwonoputra.com/2013/07/lingkungan-tri-pusapendidikan-menurut.html>

Satori, D. (1998). Pedoman Pembinaan Profesional Guru. Pusbangkurandik Balitbang Depdikbud RI.

Suparlan.(2006).Guru Sebagai Profesi.Yogyakarta:Hikayat Publishing

Teachers' Perceptions of Professionalism and Professional Development:

Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.